

## Manajemen Event Indonesia Mods Mayday dalam Melestarikan Subkultur Mods di Kota Bandung

Juenva Adelia Bastari\*, Satya

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*juenvaadeliab@gmail.com, satyaindrakarsa@gmail.com

**Abstract.** In Indonesia, Mods are well known by many people, even many Mods groups are developing in Indonesia, one of which is in the city of Bandung. Mods are synonymous with scooters, clothes, and music, in the city of Bandung there is one group of Mods, namely Beatboys who regularly holds events that raise mods themselves. The event is called Indonesia Mods Mayday. Not only putting forward entertainment just like events in general, this event also has the aim of implementing a mods subculture in the city of Bandung, therefore to be able to realize it, proper planning is needed, good event management is also needed in order to achieve the desired results. This study aims (1) to find out the stages of research at the event Indonesia mods mayday(2) to find out the design stages at the event Indonesia mods mayday(3) to determine the stages of program planning at the event the event. Indonesia mods mayday(4) to determine the stages of coordination at Indonesia mods mayday event Indonesia mods mayday. The theory used is Management Theory Event Goldblatt's, the method used in this research is descriptive quantitative method, with data obtained from interviews with several sources, through documentation, observation and literature studies relevant to the research. Subjects in this study amounted to three people as the founder, executive vice event, members of the event Indonesia Mods Mayday. The results showed that the management of the event Indonesia Mods Mayday perform management event in five stages: research, design, planning, coordination, and evaluation. In the research phase of the event Indonesia Mods Mayday beginning to see the early history of event theand saw the desire and needs of the participants. In this case the committee event Indonesia Mods Mayday perform together Together to discuss event. this Design, this is done by choosing the theme of the event that is themed mods because it is from the beginning of the event Indonesia Mods Mayday greatly raised element mods, after the committee to think about perdanaan and location of the problem perdanaan event Indonesia Mods Mayday entirely from sponsors because at This event does not use a ticket system. Planning begins with some of the committee inspecting the location where they will be held event. At this stage it must be arranged carefully and carefully considering this stage has a very important function. Planning is prepared based on the results of the data from the previous stages. Coordination, coordination carried out at the event the Indonesia Mods Mayday form of communication in collaboration, and coordination was carried out to find out how developing the event was Indonesia Mods Mayday. Evaluation, carried out to each committee and evaluation of the participants present

**Keywords:** *Management Event, Subculture, Mods, Indonesia Mods Mayday.*

**Abstrak.** Di Indonesia, Mods cukup dikenal oleh banyak orang, bahkan banyak kelompok Mods berkembang di Indonesia salah satunya di kota Bandung. Mods identik dengan skutter, pakaian, dan musik nya, di kota Bandung ada salah satu kelompok Mods yaitu Beatboys yang rutin mengadakan event yang mengangkat mods itu sendiri. Event itu bernama Indonesia Mods Mayday. Tidak hanya mengedepankan hiburan semata seperti event pada umumnya, event ini juga memiliki tujuan untuk menerapkan subkultur mods di kota Bandung, oleh karena itu untuk bisa merealisasikannya diperlukan perencanaan yang tepat, diperlukan juga pengelolaan manajemen event yang baik agar mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui tahapan riset pada event Indonesia mods mayday(2) Untuk mengetahui tahapan desain pada event Indonesia mods mayday (3) Untuk mengetahui tahapan perencanaan program pada event Indonesia mods mayday(4) Untuk mengetahui tahapan koordinasi pada event Indonesia mods mayday. Teori yang digunakan adalah Teori Manajemen Event Goldblatt, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap beberapa narasumber, melalui dokumentasi, observasi dan studi pustaka yang relevan dengan penelitian. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang selaku pendiri, wakil pelaksana acara, anggota event Indonesia Mods Mayday. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen event Indonesia Mods Mayday melakukan manajemen event dalam lima tahap yaitu riset, desain, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi. Pada tahap riset event Indonesia Mods Mayday awal mula dengan melihat sejarah awal event tersebut lalu melihat keinginan, dan kebutuhan para partisipan. Pada hal ini panitia event Indonesia Mods Mayday melakukan kumpul Bersama untuk membahas event ini. Desain, hal ini dilakukan dengan cara memilih tema event yaitu bertepatan mods karna memang dari awal event Indonesia Mods Mayday sangat mengangkat unsur mods, setelah itu panitia memikirkan masalah perdanaan dan lokasi untuk masalah perdanaan event Indonesia Mods Mayday sepenuhnya dari pihak sponsor karna pada event ini tidak menggunakan sistem tiket. Perencanaan, diawali dengan sebagian panitia melakukan pemeriksaan lokasi yang akan menjadi tempat dilaksanakan event. Pada tahap ini harus di susun secara teliti dan matang mengingat tahap ini memiliki fungsi yang sangat penting. Perencanaan disusun berdasarkan hasil data dari tahapan sebelum nya. Koordinasi, koordinasi yang dilakukan pada event Indonesia Mods Mayday berupa komunikasi dalam berkerjasama, dan koordinasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan event Indonesia Mods Mayday. Evaluasi, dilakukan kepada masing-masing panitia dan evaluasi dari peserta yang hadir.

**Kata Kunci:** *Manajemen Event, Subkultur, Mods, Indonesia Mods Mayday.*

## A. Pendahuluan

*Event* merupakan salah satu kegiatan komunikasi yang saat ini marak diselenggarakan bukan hanya oleh perusahaan saja, namun banyak pihak yang menyelenggarakan event dalam bentuk festival atau karnaval dengan tujuan tertentu. Sekarang ini sering kita temui event yang bertemakan budaya. Event ini pada umumnya bertujuan untuk memperkenalkan suatu budaya. Di Indonesia, Mods cukup dikenal oleh banyak orang, bahkan banyak kelompok Mods berkembang di Indonesia salah satunya di kota Bandung. Mods identik dengan skutter, pakaian, dan musik nya, di kota Bandung ada salah satu kelompok Mods yaitu Beatboys yang rutin mengadakan *event* yang mengangkat mods itu sendiri. *Event* itu bernama Indonesia Mods Mayday. Tidak hanyamengedepankan hiburan semata seperti event pada umumnya, event ini juga memiliki tujuan untuk menerapkansubkultur mods di kota Bandung, oleh karena itu untuk bisa merealisasikannya diperlukan perencanaan yang tepat, diperlukan juga pengelolaan manajemen event yang baik agar mencapai hasil yang diinginkan.

Kata “sub” dalam subkultur, mengandung konotasi sebagai keadaan yang memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan masyarakat lainnya atau mainstream. Sedangkan kata “kultur” merujuk pada seluruh “cara hidup” atau “peta makna” yang membuat dunia ini dapat dimengerti oleh anggota-anggotanya (Barker dalam Laksono et al., 2015).

Di kota Bandung, *Event* Indonesia Mods Mayday adalah salah satu contoh event dengan konsep mengangkat suatu subkultur. Event ini mengangkat suatu subkultur yaitu Mod. Di Indonesia, Mods cukup dikenal oleh banyak orang, bahkan banyak kelompok Mods berkembang di Indonesia salah satunya di kota Bandung. Mods identik dengan skutter, pakaian, dan musik nya, di kota Bandung ada salah satu kelompok Mods yaitu Beatboys yang rutin mengadakan *event* yang mengangkat mods itu sendiri.

Mod merupakan sebuah kultur yang berbeda yang biasadisebut subkultur yang berawal dari London, Inggris pada akhir tahun 1950-an dan mencapai puncaknya pada pertengahan 1960-an Mereka menyelenggarakan acara yang disebut Mods Mayday, Mods Mayday merupakan perayaan *May day* atau hari buruh oleh kelompok mods asal Inggris, mereka merayakan may day karena sebageaian besar dari mereka berprofesi sebagai buruh, perayaan Mods Mayday pada tahun 60an biasanya dirayakan di bar atau berkumpul di sepanjang jalan di kota London dengan memajang skuter ikonik milik mereka. Seiring berkembangnya zaman subkultur mods berkembang hingga penjuru dunia, dan hingga saat ini perayaan Mods Mayday dirayakan di berbagai belahan dunia hingga ke asia termasuk indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap riset *event* Indonesia mods mayday dalam melestarikan subkulttur mods di kota Bandung?
2. Bagaimana tahap desain *event* Indonesia mods mayday dalam melestarikan subkulttur mods di kota Bandung?
3. Bagaimana tahap perencanaan program *event* Indonesia mods mayday dalam melestarikan subkulttur mods di kota Bandung?
4. Bagaimana tahap koordinasi *event* Indonesia mods mayday dalam melestarikan subkulttur mods di kota Bandung?
5. Bagaimana tahap evaluasi *event* Indonesia mods mayday dalam melestarikan subkulttur mods di kota Bandung?

## B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode yang objektif ialah penelitian yang bernuansa kuantitatif. Tetapi menelusuri informasi secara kualitatif, dan sebagai konsekuensinya informasi tersebut yang akan di analisis dalam penelitian ini seluruh nya berbentuk kualitatif (Rinawati, 2005). Seperti yang dikemukakan (Sugiyono, 2013) berhubung paradigma penelitian yang berbeda, tidak dapat menyatukan metode penelitian. Tetapi dalam penelitian kuantitatif, Teknik pengumpulandata bisa di gabungkan karena pengumpulan data bukan merupakan metode..

Penelitian dengan judul “ Manajemen Event Indonesia Mods Mayday Dalam Melestarikan Subkultur Mods di Kota Bandung” menggunakan paradigma positivistik, menurut

(Sugiyono, 2013) paradigma positivistic ialah paradigma yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variable saja. Dengan pernyataan tersebut artinya peneliti mempunyai keyakinan bahwa jika ada sebab pasti ada akibatnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik ini memiliki berbagai pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya, yaitu orang yang dijadikan nya informan tersebut adalah orang yang dianggap paling tahu terhadap yang akan diteliti dan paham tentang apa yang ingin peneliti peroleh. Lalu ada beberapa syarat untuk menjadi narasumber penelitian ini yaitu, merupakan salah satu anggota komunitas beatboys, berpartisipasi menjadi panitia pelaksana event Indonesia Mods Mayday minimal selama 3 periode, sudah terlibat dalam kepanitiaan acara immd sebanyak 3 periode, dan merupakan pengadopsi subkultur Mods. Dalam penelitian ini ada dua *key informan* yaitu Kendro Iswono sebagai narasumber utama karena beliau sebagai salah satu pendiri komunitas mods di Bandung yaitu Beatboys dan ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan *event* tersebut. Selain itu ada Buyo sebagai salah satu anggota dari Beatboys yang menjadi salahsatu memiliki peran penting terhadap *event* ini.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, studi pustaka dan analisis data, serta melalui berbagai tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan hal-hal sebagai berikut :

1. data observasi diperoleh dengan cara mengikuti secara langsung event Indonesia Mods Mayday, kemudian membandingkan hasilnya dengan hasil pada saat wawancara.
2. peneliti memilih 2 sampai 3 orang dari peserta event Indonesia Mods Mayday untuk memberikan perbandingan perspektif dari penelitian terkait.
3. setelah mendapatkan hasil wawancara, akan dibandingkan kembali dengan dokumen yang berkaitan, lalu data tersebut menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini sendiri akan dilakukan kepada tiga narasumber yaitu Revando syahid, Nazzaro Zalfary dan Silvana Bonita sebagai support informan

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### **Tahap riset dalam manajemen event Indonesia Mods Mayday dalam melestarikan subkultur Mods di kota Bandung**

Riset adalah suatu tahapan yang dapat menentukan kebutuhan, keinginan, dan harapan dari target pasar. Dimana hal ini dilakukan untuk menghasilkan penelitian yang mendalam untuk mengurangi resiko. (Goldblatt, 2014) Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *event* Indonesia Mods Mayday pada tahap riset mencari tau apa tujuan event ini, apa kebutuhan para partisipan, lalu mencari tau apa keinginannya, dan yang terakhir melihat target pasar hal ini dilakukan untuk memudahkan *event* ini berjalan dengan semestinya yaitu menerapkan subkultur mods di Bandung. Pada *event* Indonesia Mods Mayday yang diselenggarakan oleh komunitas Beatboys, agar *event* ini berjalan sesuai yang direncanakan maka langkah awal yang dilakukan yaitu penentuan ide dan konsep.

Para panitia *event* Indonesia Mods Mayday diawali dengan melakukan kumpul bersama, proses dalam menentukan ide dan konsep *event* ini awalnya cukup bingung lalu para panitia memutuskan untuk membuka buku sejarah karna awalnya *event* ini diadakan di Inggris, lalu para panitia memutuskan untuk mengikuti konsep acara dari Inggris tersebut untuk diterapkan pada *event* Indonesia Mods Mayday. Tahap ini tidak membutuhkan waktu yang lama karena ide dan konsep pada *event* ini masi sama dengan *event* yang diselenggarakan di Inggris, panitia hanya mengembangkan ide dan konsep yang sudah ada. Jadi memang *event* ini tidak ada perubahan yang signifikan pada setiap tahunnya.

#### **Tahap desain dalam manajemen event Indonesia Mods Mayday dalam melestarikan subkultur Mods di kota Bandung**

Langkah selanjutnya setelah riset adalah bagaimana tahap desain yang dilakukan pada *event* ini. Desain merupakan suatu Langkah yang penting untuk membuat suatu *event* yang menarik, desain yang unik atau ide-ide yang kreatif dapat membantu suatu *event* yang sesuai dengan

tujuan dari dilaksanakan *event* tersebut. Desain adalah dimana ide baru dapat membantu aktivitas yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan *event* yang dapat dilakukan dengan cara brainstorming dan mind mapping mengenai ide, keuangan dan aspek penting lainnya. (Goldblatt, 2014 : 54-55 )

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *event* Indonesia Mods Mayday pertama-tama melakukan diskusi secara bersama mengenai konsep apa yang akan di terapkan pada *event* tersebut, akan tetapi pada *event* ini setiap tahun nya memiliki konsep yang sama yaitu berfokus pada mods. Jadi, panitia hanya mengembangkan dan mengkreasikan konsep yang sudah ada. Seperti pada tahun 2017 *event* Indonesia Mods Mayday mengembangkan konsep nya dengan bertema *carnaval of light*. Langkah selanjutnya adalah aspek mengenai keuangan , untuk pendanaan panitia *event* Indonesia Mods Mayday mencari sponsor dalam sekalabesar. *Event* ini memang cukup mengandalkan sponsor karena tidak ada sistem ticketing yang pada akhirnya pendanaan *event* ini sebagian besar dari pihak sponsor, karena *event* ini sudah cukup lama dan selalu berhasil maka para pihak sponsor tidak pernah ragu untuk ikut berpartisipasi dalam menyukseskan *event* ini.

### **Tahap perencanaan dalam manajemen event Indonesia Mods Mayday dalam melestarikan subkultur Mods di kota Bandung**

Menurut Goldblatt ( 2014: 60) Tahap perencanaan dilakukan setelah riset dan desain dilakukan. Kegiatan perencanaan memerlukan waktu paling panjang dalam seluruh tahap. Banyak hal yang harus dipertimbangkan pada saat perencanaan sehingga susunan perencanaan sering kali mengalami perubahan, penambahan, atau pengurangan sesuai kondisi. Tahapan perencanaan penyelenggaraan event ini melakukan beberapa hal yaitu waktu, penentuan lokasi, tempo dimana waktu oersiapan dengan pelaksanaan event berlangsung dan sesudah event berapa waktu yang di tentukan.

Pada tahap ini harus di susun secara teliti dan matang mengingat tahap ini memiliki fungsi yang sangat penting. Perencanaan disusun berdasarkan hasil data dari tahapan sebelumnya. Pada tahapan ini event Indonesia Mods Mayday memuan beberapa planning untuk menjaga-jaga jika ada kendala mengenai talent dan lokasi .

Untuk pemilihan talent yang akan menjadi bintang tamu event Indonesia Mods Mayday melakukan diskusi secara bersamaan walau sedikit ada kendala karena beda pendapat tetapi ini bukan menjadi sebuah masalah , untuk memilih talent event ini berfokus kepada band-band yang beraliran musik mods tidak lupa para panitia melihat target pasar apakah partisipan yang hadir mengetahui musik-musik yang akan kita sajikan agar semua partisipan dapat menikmatinya.

Lokasi penyelenggaraan event telah dipikirkan secara matang . karna lokasi yang dipilih harus lah nyaman, strategis , dan bisa menampung ribuan skuteris yang hadir . seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya bahwa untuk pemilihan lokasi adalah hasil dari diskusi bersama. Hal ini ditentukan oleh panitia event Indonesia Mods Mayday .

Tahap perencanaan menurut Goldblatt (2014: 60) meliputi penggunaan hukum time/space/tempo.

1. Timing yang dimiliki event Indonesia Mods Mayday pada setiap tahun nya terhitung cukup lama , karena event ini adalah event tahunan dari komunitas Beatboys. Perencanaan biasanya dilakukan sejak bulan November yang berate perencanaan memiliki waktu kurang lebih enam bulan untuk melakukan perencana hingga evaluasi. Timing dilakukan untuk mengumpulakn informasi yang bersangkutan dengan event yang akan diadakan.
2. Space adalah lokasi event. Berdasarkan kebutuhan event , Indonesia Mods Mayday sering memilih lokasi yang strategis, mudah di jangkau , dan yang paling penting luas untuk menampung para skuteris yang hadir .
3. Tempo adalah ritme kerja yang berlangsung selama perencanaan hingga produksi. Ritme kerja berhubungan langsung dengan koordinasi ang dilakukan antara panitia event. Indonesia Mods Mayday dilaksanakan setiap 1 May pada setiap tahun nya dengan perkiraan waktu sebanyak enam bulan dari perencanaan hingga pelaksanaan event.

### **Tahap koordinasi dalam manajemen event Indonesia Mods Mayday dalam melestarikan subkultur Mods di kota Bandung**

Tahap selanjut nya yang dijelaskan oleh Goldblatt yaitu tahap koordinasi, tahapan koordinasi adalah Penyelenggara acara harus mengelola sumber daya secara efisien. Sumber daya tersebut meliputi kemampuan administrasi, koordinasi, marketing, dan risk management. Hubungkan empat kompetensi bersama dengan hati-hati selama proses acara untuk mengoptimalkan hasil acara.(Goldblatt, 2014 : 45)

Kepengurusan panitia event Indonesia Mods Mayday terbagi menjadi beberapa divisi diantaranya adalah .....

Untuk menjaga kekompakan dalam sebuah tim diperlukan koordinasi yang baik . dengan koordinasi akan tercipta sebuah pola kerja yang baik. Komunikasi disaat seperti ini sangatlah penting . hal ini diterapkan melalui handy talky .

Secara sederhana (Oktavia & Sudaryanto, 2018) menjelaskan eksistensi mengacu pada cara orang bergaul dalam masyarakat, dengan kata lain individu ingin diakui, terutama dalam lingkungan sosial dimana individu berinteraksi dengan individu lain. Seseorang telah melakukan banyak upaya untuk membangun, mempertahankan, dan menunjukkan keberadaannya. Salah satunya melalui penggunaan media sosial. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa abilo telah mendapatkan eksistensi diri di media sosial tiktok dengan jumlah *followers* yang cukup banyak, hal tersebut juga dibuktikan dengan beberapa artikel yang membahas dirinya di beberapa *platform* media sosial lain. Eksistensi yang ia dapat bertambah saat ia berkesempatan menjadi bintang tamu di beberapa stasiun TV di Indonesia.

#### **Tahap Evaluasi dalam manajemen event Indonesia Mods Mayday dalam melestarikan subkultur Modsi kota Bandung**

(Goldblatt, 2014: 64) menjelaskan bahwa tahap evaluasi dilakukan setelah melakukan proses riset, desain, perencanaan , dan koordinasi acara. Evaluasi kemudian dilakukan dan tahap selanjutnya ialah kembali lagi pada tahap riset. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi telah yang dilakukan dapat dijadikan data riset untu kegiatan serupa berikutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi dari panitia , kendala di temui pada koordinasi saat pada hari *event* dilaksanakan. Ada beberapa kendala saat mengatur kendaraan saat *event* berlangsung, seperti yang kita ketahui *event* ini memilikantusias yang besar maka selalu dihadiri banyak skuteris oleh karena itu terkadang lokasi yang disediakan tidak memenuhi kapisitas parkir untuk peserta yang hadir . terkadang koordinasi tidak berjalan lancar antara panitia untuk mengurus parkir yang disediakan agar semua artisipan nyaman.

Permasalahan muncul akibat ketidak efektifan jalur komunikasi antara panitia penyelenggara. Terkadang dengan membludak nya partisipan menjadi kendala utama pada permasalahan ini . pada masalah keamanan pun harus di evaluasikan lagi dengan banyak nya partisipan sering terjadi kehilangan barang tetapi panitia yang ada selalu berusaha ikut mencari barang tersebut. Bukan hanya dari masalah koordinasi saat hari *event* dilaksanakan tapi evaluasi dilakukan pada sponsor , Buyo sebagai ketua panitia *event* mengatakan bahwa untuk masalah sponsor beliau berharap agar kedepan nya mendapatkan sponsor yang lebih besar karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap *event* yang akan dilaksanakan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berjudul “ Manajemen Event Indonesia Mods Mayday Dalam Melestarikan Subkultur Modsi di Bandung” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tahapan riset dilakukan untuk mengetahui keinginan , kebutuhan , dan harapan dari target pasar . riset yang dilakukan antara lain:
  - a. penetapan ide mengenai event akan di selenggarakan seperti apa dengan melihat sejarah awal event tersebut dilakukan pertama kali yaitu di Inggris.
  - b. penetapan tujuan event dalam hal ini anggota komunitas Beatboys yang memang terlibat pada event melakukan musyawarah terkait apa yang dibutuhkan event ini, pihak ang akan terlibat , mengenai biaya, , lokasi/ tempat, dan sumber pendanaan.
2. Pada tahapan desain event Indonesia Mods Mayday memiliki Konsep yang sama pada setiap tahun nya yaitu bertepatan “ Mods”. Event ini memiliki konsep yang berisikan

pengetahuan seputar Mods yaitu dengan cara mengadakan museum mods . bukan hanya membahas mengenai tema saja pada tahap ini panitia penyelenggara juga memerhatikan mengenai masalah anggaran, menentukan pengisi acara, dan penentuan lokasi .

3. Perencanaan ,pada tahapan ini event Indonesia Mods Mayday memuan beberapa planning untuk menjaga- jaga jika ada kendala mengenai talent dan lokasi
4. Koordinasi yang dilakukan pada event Indonesia Mods Mayday berupa komunikasi dalam berkerjasama, dan koordinasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan event Indonesia Mods Mayday hal tersebut untuk mengurangi kendala yang akan terjadi.
5. Penyelenggara melakukan beberapa evaluasi dalam pelaksanaan event Indonesia Mods Mayday diantara lain:
  - a. Evaluasi dilakukan secara individual oleh masing-masing panitia mengenai kekurangan dan hambatan.
  - b. Evaluasi terhadap keluhan para peserta mengenai kurang nya jkoordinasi mengenai keamanan dan fasilitas .
  - c. Evaluasi untuk event Indonesia Mods Mayday selanjut nya mengenai sponsor agar mendapatkan sponsor yang lebih baik dari tahun selanjutnya. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memberikan masukan terhadap event selanjutnya.

#### Daftar Pustaka

- [1] Batlajery, S. (2016). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan KampungTambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 7(2), 135–155.
- [2] Bayuningsih, W. (2009). *Universitas IndonesiaBousouzoku sebagai., Wilda Bayuningsih, FIB UI, 2009.52.*
- [3] D Mulyana. (2003). *Metodologi Penelitian KualitatifParadigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Remaja Rosdakarya.
- [4] Goldblatt, J. (2014). *Special events: creating and sustaining a new world for celebration*. (W. G. Education(ed.); seventh).
- [5] H Nashar SE., MM., M. S. (2019). *Dasar DasarManajemen*. Pena Salsabila
- [6] Laksono, P., Kartono, D. T., & Demartoto, A. (2015). SUBKULTUR GRUNGE (Analisis Kritis Tentang Konstruksi Realitas Sosial dan Kesadaran Kritis Musisi Grunge di Kota Surabaya). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4(1),17–31.
- [7] Noor, A. (2013). *Manajemen Event* (Alfabet (ed.);Ed.rev).
- [8] Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. ALFABETA,CV .
- [9] Restu, P. (2017). Girls Punk: Gerakan Perlawanan Subkulturdi Bawah Dominasi Maskulinitas Punk. *JurnalSosiologi: Dialektika Masyarakat*, 1(1)(2615–7500), 103115.
- [10] Rinawati, R. (2005). Perawat dan Pasien Hemodialisis. *Dirjen Dikti*, 56, 13–28.
- [11] Ruslan, R. (2006). *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi* (R. G. Persada(ed.)).
- [12] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT.Alfabet.
- [13] Fakhrana, Dhafina. Zulfebriges. (2021). *Aktivitas Promosi Badan Promosi Pariwisata Daerah Kabupaten Ciamis melalui Kegiatan Desaku Wisataku*. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi Universitas Islam Bandung*. 1 (1). 61-68